

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Melalui SDM yang handal dalam bidangnya, diharapkan akan lahir orang-orang yang memiliki kecerdasan dan *skill* dalam melanjutkan estafet pembangunan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan formal, informal maupun pendidikan non-formal yang terencana dan sistematis.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut pendidikan yang terencana dan sistematis, dapat diwujudkan dengan melaksanakan beberapa peran manajemen yang dilakukan oleh pimpinan suatu lembaga pendidikan. Karena seorang pimpinan dalam istilah manajemennya disebut sebagai seorang manajer, seorang manajer memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dengan manajemen yang bermutu dari pimpinan tersebut akan dapat diwujudkannya guru dan tenaga kependidikan yang berkompentensi profesional, sehingga dapat menciptakan suatu lembaga pendidikan yang bermutu.

Manajemen dalam pendidikan diperlukan oleh lembaga pendidikan untuk mengantisipasi dan memfilter perubahan yang terjadi dan disertai oleh

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perubahan itu sendiri berlangsung secara cepat dan pesat, sehingga perlu ada *filter* yang berkelanjutan dibidang pendidikan sehingga keluaran atau *output* pendidikan dapat bersaing dalam era globalisasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi. Jadi mengapa manajemen pendidikan begitu penting, karena pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia, salah satu dinamisator pembangunan manusia, pembangunan pendidikan sebagai sub-sistem pembangunan nasional, dan sebagainya.¹

Mutu pendidikan akan melahirkan modal intelektual dan modal teknologi yang sangat diperlukan untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan dan untuk bersaing di era globalisasi ini. Dalam kaitan ini, mutu pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan negara lain. Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat *krusial* dalam pembangunan sebuah negara disamping kesehatan dan ekonomi masyarakatnya, karena dengan pendidikan dapat menciptakan sumber daya-sumber daya yang dapat diandalkan dalam pembangunan untuk masa depan yang lebih baik lagi. Untuk memajukan pendidikan peranan sekolah haruslah memenuhi standar mutu yang diharapkan bagi masyarakatnya. Peningkatan mutu pendidikan secara khusus berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pembangunan pendidikan secara umum harus ditekankan pada usaha untuk meningkatkan mutu yang berimplementasi pada peningkatan kualitas

¹Nurhatatti Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 33-34.

kehidupan pribadi maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Kompetensi profesional itu dapat dicapai jika para guru dan tenaga kependidikan disebuah lembaga pendidikan memiliki semangat kerja yang tinggi dan juga memiliki keinginan untuk bisa menjadi seorang yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Bila guru dan tenaga kependidikan disebuah lembaga pendidikan memiliki semangat kerja yang tinggi dan semua juga memenuhi kompetensi profesionalnya, maka akan berdampak positif pada proses yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan. lembaga pendidikan tersebut akan menjadi lebih optimal dimana hal tersebut akan meningkatkan mutu dari sebuah lembaga pendidikan.

Guru merupakan pekerjaan profesi, karena memberikan keahlian khusus. Dengan keahliannya yang bersifat khusus, maka guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran.

² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 18.

Kegiatan ini akan menentukan mutu di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran saat ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru.³

Untuk menyandang jabatan guru dan dapat menjalankan tugasnya sebagai guru seseorang harus memiliki kompetensi guru disamping kompetensi lainnya. Adapun kompetensi profesi guru dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal keguruan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat berikut ini:

“...pada dasarnya pendidikan guru itu bukan berlangsung 3 atau 5 tahun saja, melainkan berlangsung seumur hidup (*life long teacher education*). Pendidikan yang 3 atau 5 tahun itu adalah pendidikan yang wajib dialami oleh seorang calon guru secara formal. Sedangkan pendidikan sesudah ia bekerja dalam bidang pengajaran, seperti: belajar sendiri, mengikuti penataran, mengadakan penelitian, mengarang buku, aktif dalam organisasi, turut memikul dalam masyarakat, menonton film, mendengarkan radio, televisi, dan lain-lain. Semua kegiatan itu sangat berharga untuk mengembangkan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan guru sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang”.⁴

Dengan demikian, setiap guru profesional harus melakukan pengembangan kompetensinya secara berkesinambungan. Atau sebagaimana

³ Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 44.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 123.

dikemukakan oleh Danim bahwa untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus.⁵ Sementara itu Saud memberikan pernyataan yang berkaitan dengan kompetensi guru berikut ini:

Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan, yaitu: (1) Pengembangan IPTEK, (2) Persaingan global bagi lulusan pendidikan, (3) Otonomi daerah, dan (4) Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁶

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pemerintah menggulirkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam rangka menentukan kriteria minimal sistem pendidikan yang diharapkan dapat mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁷ Salah satu aspek strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menggulirkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu, dan relevansi serta tatacara pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan

⁵ Sudarwan Danim, *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁶ Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*,...98.

⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2014), 129.

pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.⁸

Lembaga pendidikan yang dimana di Indonesia disebut sebagai sekolah untuk menyebutkan sebuah lembaga pendidikan umum baik swasta maupun negeri dan madrasah untuk menyebutkan lembaga pendidikan berbasis agama, yang di sini adalah lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam baik itu milik swasta maupun pemerintah. Harus dapat menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era globalisasi yang akan banyak diminati oleh pengguna lembaga pendidikan karena mampu merespons kebutuhan masyarakat secara luas. Untuk itu, lembaga pendidikan harus secepatnya berbenah diri menjadi sebuah lembaga pendidikan yang lebih baik mutunya. Agar menjadi lembaga pendidikan yang bermutu serta memiliki daya saing dan memiliki daya minat tinggi oleh masyarakat, sebuah lembaga pendidikan harus mulai berbenah diri yang berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan dunia global tanpa menghilangkan eksistensinya sebagai bangsa dan negara yang berkarakter. Untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang seperti disebutkan itu, maka sangat dibutuhkan peningkatan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan seorang kepala sekolah perlu manajemen mutu yang baik dalam upayanya meningkatkan kompetensi profesional guru dan

⁸ *Ibid.*,

tenaga kependidikan tersebut dengan rutin melakukan evaluasi di lembaga yang dipimpinnya untuk memperoleh guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan di lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen mutu yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Hampir semua kepala sekolah telah menunjukkan rasa tanggung jawab untuk memajukan pendidikan, namun belum semuanya mampu membangkitkan semangat guru dan tenaga kependidikan agar merasa terpanggil hati nuraninya untuk memiliki komitmen kuat.

Kepala sekolah yang telah menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, mampu menggugah hati nurani guru dan tenaga kependidikan untuk mencintai dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kepala sekolah ini menunjukkan rasa tanggung jawab bersama, dan selalu memberikan keteladanan dalam melaksanakan tugas. Meskipun demikian, betapapun besarnya peran kepala sekolah, tingkat keberhasilannya tetap lebih ditentukan oleh faktor internal guru dan tenaga kependidikan itu sendiri.⁹

Kemudian dalam Islam khususnya di dunia pendidikan dalam suatu lembaga dianjurkan untuk mengatur segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dan pemimpin melakukan pengawasan kepada bawahannya untuk meningkatkan kompetensi kerjanya, seperti yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 124 yang berbunyi:

⁹ *Ibid.*, 145-146.

﴿ وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۗ ﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim" (QS. Al-Baqarah: 124)¹⁰

Dalam ayat tersebut kita dapat mengambil pelajaran diantaranya: sebagai seorang pemimpin harus rela berkorban baik lahir maupun batin. Untuk menjadi pemimpin yang baik harus tabah dan sabar menahan cobaan dan ujian yang menghadang. Seorang pemimpin harus aktif, yakni mengetahui keadaan umat dan merasakan langsung penderitaan rakyatnya, dan seorang pemimpin harus melebihi umatnya dalam segala hal yaitu dalam bidang keilmuan dan perbuatan, pengabdian dan ibadah, keberanian dan keutamaan, sifat dan perilaku dan aspek lainnya. Jadi sebagai seorang pemimpin harus bisa mempraktekkan pendekatan kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam.

Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa, seorang pemimpin tidak bisa sekedar berpikir dan bergulat dengan wacana sembari memerintah bawahannya untuk mengerjakan perintahnya, melainkan pemimpin juga dituntut untuk bekerja keras mengurus sendiri persoalan-persoalan rakyatnya.

¹⁰ Kementerian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova Dilengkapi Asbabun Nuzul, Fadhillah Ayat, Hadits tentang Al-Qur'an, Blok Qur'an Hafalan Pertama Ayat, dan Indeks Tematik*, (Bandung: Syamil Quran, 2012), 19.

Salah seorang *khulafau rasyidin* yaitu Umar bin Khatab pernah berkeliling keseluruhan negeri untuk mencari tahu adakah di antara rakyatnya masih kekurangan pangan. Jika ada, maka khalifah Umar tidak segan-segan untuk memberinya uang (bekal) untuk menunjang kehidupan rakyatnya tadi. Bahkan khalifah Abu Bakar harus turun tangan sendiri untuk memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat.

Semua peristiwa yang dilakukan oleh dua sahabat nabi di atas adalah contoh betapa Islam sangat menekankan kepada pemimpin untuk selalu bekerja keras agar rakyatnya benar-benar terjamin kesejahteraannya. Tidak bisa seorang pemimpin hanya duduk dan berceramah memberi sambutan di mana-mana, tetapi semua tugas-tugas kepemimpinannya yang lebih kongkrit malah diserahkan kepada bawahan-baahannya. Memang benar bahwasanya bawahan bertugas untuk membantu meringankan beban atasannya, akan tetapi tidak serta-merta semua tugas harus diserahkan kepada bawahan. Suatu pekerjaan yang memang menjadi tugas seseorang dan dia mampu melakukannya, maka janganlah pekerjaan itu diserahkan kepada orang lain.

Untuk itu seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam hendaknya memiliki kompetensi yang ada dalam pendekatan kepemimpinan untuk menjalankan tugas-tugasnya. Kunci sukses kepemimpinan yang utama terletak pada pemimpin itu sendiri dan untuk mewujudkan cita-cita dari pemimpin diperlukan kerjasama dan komunikasi yang efektif dengan para bawahannya.

Tetapi apabila dilihat dengan kenyataan yang saat ini terjadi dilapangan, ada sebagian pemimpin yang masih belum bisa melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin seperti yang disebutkan hadits diatas. Banyak pemimpin yang memiliki pengetahuan tentang teori bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik tetapi dalam praktiknya masih belum maksimal. Sebaliknya ada juga pemimpin yang cakap dalam menjalankan praktiknya akan tetapi kurang dalam hal pengetahuan maupun teorinya.¹¹

Melihat dari fenomena tersebut diatas, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya di dua lembaga yang memiliki latar belakang yang berbeda tetapi mempunyai kesamaan prestasi yang cukup bagus karena Kepala Sekolahnya mampu mengelola guru dan tenaga kependidikan dengan baik.

MTs Plus Raden Paku Trenggalek memiliki 28 orang staf guru. Dari 28 orang tersebut, 3 orang merupakan lulusan Sarjana Strata 2 (S-2), 25 orang lulusan Sarjana Strata 1 (S-1). Guru berlatar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Di MTs Plus Raden Paku Trenggalek, sebagian besar staf guru sudah memiliki bersertifikat profesi guru (SP), jika diprosentasekan sekitar 80% staf guru yang telah bersertifikat. Sedangkan untuk tenaga kependidikan MTs Plus Raden Paku Trenggalek memiliki tenaga administrasi berjumlah 1 (satu) yang bertugas membantu seluruh kegiatan administrasi disekolah. MTs Plus

¹¹ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rusdakarya, 2015), 8.

Raden Paku Trenggalek memiliki tenaga keperpustakaan. MTs Plus Raden Paku Trenggalek memiliki 3 staff laboratorium.¹²

Selanjutnya SMP Hasan Munahir adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Hasan Munahir (selanjutnya disebut YHM), yaitu yayasan yang berbasis Islam, bergerak dibidang Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan. SMP Hasan Munahir didirikan mulai tahun pelajaran 2006/2007 dengan ijin penyelenggaraan sekolah swasta Dinas. Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek No. 421.3/2240/406.055/2006 tanggal 02 Agustus 2006. SMP Hasan Munahir adalah sekolah yang berbasis Agama Islam dengan wajah umum, serta bertekad melestarikan budaya daerah. Dengan memberikan pembekalan kepada siswa sesuai dengan bakat, minat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan life skill yang dilaksanakan dilingkungan sekolah yang asri, nyaman dan penuh rasa kekeluargaan.

SMP Hasan Munahir Karang Trenggalek memiliki 17 orang staf guru. Dari 17 staf guru tersebut semuanya merupakan lulusan Sajana Strata 1 (S-1). Guru berlatar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Di SMP Hasan Munahir Karang Trenggalek, hanya beberapa dari staf guru sudah memiliki bersertifikat profesi guru (SP). Sedangkan untuk tenaga kependidikan di SMP Hasan Munahir Karang Trenggalek memiliki tenaga Tata Usaha berjumlah 3 (tiga) yang bertugas membantu seluruh kegiatan administrasi disekolah.

¹² Dokumen MTs Plus Raden Paku Trenggalek

SMP Hasan Munahir Karang Trenggalek memiliki tenaga keperpustakaan yang diampu oleh satu orang yaitu guru BP. SMP Hasan Munahir Karang Trenggalek memiliki staff laboratorium komputer yang diampu oleh guru TIK.¹³

Guru di kedua lembaga pendidikan tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai guru karena semua guru sudah bersertifikasi dan bisa dikatakan sudah memiliki kompetensi profesional. Sedangkan untuk tenaga kependidikannya di kedua lembaga tersebut masih kurang. Sebagian tenaga kependidikan masih diambil dari guru sehingga tidak sesuai dengan bidang kompetensi profesional.

Perbedaan dan persamaan yang mencolok dari kedua lembaga pendidikan tersebut adalah pada pemimpinnya atau pada kepala sekolahnya, yaitu kedua kepala sekolah lembaga pendidikan tersebut merupakan alumni dari perguruan tinggi yang sama, yaitu IAIN Tulungagung dan dibedakan oleh tahun lulusnya saja, untuk MTs Plus Raden Paku Trenggalek lulusan tahun 2008, sedangkan untuk SMP Hasan Munahir Karang Trenggalek merupakan lulusan tahun 2016 dan adanya perbedaan umur yang terpaut jauh, serta tentu saja pengalaman dalam dunia kepemimpinan dalam suatu organisasi pendidikan berbeda pula, yang menyebabkan berbeda pula dalam manajemen mutu di lembaga pendidikan tersebut. Perbedaan juga terdapat pada bentuk lembaga pendidikan, yaitu madrasah dan sekolah umum, persamaannya terletak pada kurikulum yang hampir sama, karena kedua

¹³ Dokumen SMP Hasan Munahir Karang Trenggalek

lembaga di naungi oleh sebuah yayasan berasaskan Islam dan juga yayasan yang sama-sama memiliki sebuah pondok pesantren dengan kurikulum yang sama yaitu kurikulum pondok pesantren modern. Hal tersebut juga ada pada sekolah dan madrasah tersebut, mengenai penggunaan kurikulum terpadu antara lain yaitu kurikulum Kemenag, kurikulum pondok pesantren salaf dan kurikulum pondok pesantren modern. Oleh karena itu dengan melakukan penelitian di kedua lembaga pendidikan tersebut penulis anggap menarik karena adanya keunikan-keunikan tersebut dan adanya keunikan lainnya di masing-masing lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas mengenai peningkatan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di kedua lembaga pendidikan tersebut yang mana dua lembaga tersebut memiliki tingkatan yang sama, dimana dalam satu lembaga terdapat lebih dari satu tingkat pendidikan, yang satu berbentuk madrasah dan yang satu berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan masing-masing memiliki keunikannya sendiri mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Dimana dalam kedua lembaga pendidikan tersebut juga terdapat perbedaan jumlah dan pengalaman dari guru dan tenaga kependidikannya. Oleh karena itu, melihat konteks penelitian diatas peneliti ingin melihat lebih jauh perbedaan dan persamaan manajemen kepala sekolah yang dimiliki oleh kedua lembaga pendidikan tersebut dan peneliti mengangkat sebuah judul “Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan

Tenaga Kependidikan (Studi Multi Kasus di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan di SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek).”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek manajemen mutu oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Adapun dalam manajemennya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tugas, dan evaluasi manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan yang akan membawa kepada meningkatnya mutu sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti lebih memfokuskan pada manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan dalam perencanaan, pelaksanaan tugas, pengendalian dan evaluasi di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek.

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek?

- 2) Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek?
- 3) Bagaimana pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek?
- 4) Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek
- 2) Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek
- 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs

Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek

- 4) Untuk mendeskripsikan evaluasi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Kontribusi penelitian tentang manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Penjelasan sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan teoritis untuk pengembangan khazanah keilmuan, dan juga sebagai bahan masukan, tambahan pustaka, dalam bidang manajemen pendidikan khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, yaitu manajemen mutu pendidikan. Apa yang telah didapat dari penelitian ini dapat di *breakdown* ke dalam manajemen lembaga pendidikan Islam. Manajemen mutu oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang manajer dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan perencanaan, pelaksanaan tugas, pengendalian, evaluasi, kerjasama serta komunikasi yang baik antara banyak pihak akan mampu untuk meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan tersebut, sehingga siap

dalam menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang sederajat.

2) **Secara Praktis**

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Manajemen Mutu Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Studi Multi Kasus di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karang Trenggalek)” diharapkan mampu memberikan beberapa kegunaan diantaranya:

a) Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga untuk menemukan manajemen mutu yang tepat dengan visi dan misi sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta evaluasi kepala sekolah sehingga akan meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca, khususnya dalam hal manajemen mutu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan atau dasar, desain atau rancangan untuk melakukan penelitian lainnya

yang lebih mendalam berkenaan dengan manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam di tingkat sekolah menengah pertama.

d) Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat dan memberikan sumbangsih referensi perpustakaan dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berada dalam rak sirkulasi perpustakaan IAIN Tulungagung tetapi mampu memberikan manfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti selanjutnya yang sesuai dengan tema serupa yaitu mengenai manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan dalam tesis ini, perlu penulis jelaskan uraian tentang judul yang akan dibahas, yaitu: “Manajermen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kependidikan (Studi Multi Kasus di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek)” agar lebih

mudah pembahasan dan tidak terjadi kesalahfahaman, maka perlu diberikan penegasan istilah judul. Adapun penegasan istilah adalah:

- 1) Mutu yang dilihat dari sudut pandang penyedia adalah *convormance to requirements*¹⁴ (sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh penyedia yang memenuhi standar yang ditetapkan baik standar nasional maupun internasional.
- 2) Kepala sekolah adalah sebagai manajer. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai empat kompetensi dan keterampilan utama dalam menajerial organisasi, yaitu keterampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumberdaya, keterampilan melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.
- 3) Kompetensi memiliki pengertian satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.¹⁵
- 4) Kompetensi profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat guru sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

¹⁴ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Mutu dan organisasi Perguruan Tinggi*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, cet.1, 2013), 48.

¹⁵ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam,....*, 97.

- 5) Sedangkan untuk kata guru dan tenaga kependidikan yang dimaksudkan pada judul yaitu dibedakan antara guru dan tenaga kependidikan, yang mana pengertian dari guru yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 6) Guru dan Tenaga Kependidikan yang berkompentensi profesional yang dimaksudkan adalah yang mempunyai kualifikasi akademik dan bekerja sesuai dengan bidang yang diampunya.

F. Sistematika Pembahasan

Sebuah karya Ilmiah adanya sebuah sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan pembaca untuk memperoleh gambaran dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam tesis ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian teks atau isi dan terakhir bagian penutup. Sistematika pembahasan Tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman bagan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Bagian isi terdapat enam bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari

sub-sub bab tentang konteks penelitian , fokus penelitian , tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

Bab II Kajian pustaka meliputi: 1. Tinjauan tentang Konsep Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah. 2. Tinjauan tentang Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. 3. Hasil penelitian terdahulu yang relevan. 4. Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang digunakan peneliti meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, , Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian.

Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari : paparan data, temuan peneliti berdasara data-data yang diperoleh dilapangan.

Bab V, merupakan pembahasan hasil penelitian, yaang mana berisikan hasil dari analisis penelitian mengenai Manajemen Mutu Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek.

Bab VI, berisi penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran baik untuk peneliti sendiri ataupun pada komponen-komponen yang terkait yang berkenaan dengan hasil penelitian.

Bagian terakhir dari tesis ini merupakan bagian yang bersifat memberikan nilai kelengkapan bagi tesis ini terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran – lampiran, c) surat pernyataan keaslian Tesis, d) daftar riwayat hidup.